

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Temuan penelitian mengenai pengaruh PDRB per kapita, tingkat pengangguran terbuka, dan IPM terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu pada tahun 2010 hingga tahun 2023 dapat diambil kesimpulan :

1. PDRB per kapita mempunyai dampak secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu tahun 2010-2023. Menerangkan bahwasanya sumber PDRB per kapita tersebar belum merata, sehingga kemajuan ekonomi belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat di masing-masing wilayah.
2. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2023, kemiskinan di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu tidak terpengaruh oleh besarnya tingkat pengangguran terbuka. Hal seperti ini dapat terjadi karena para pengangguran yang biaya hidupnya masih dibiayai orang tuanya atau anggota keluarga lainnya yang berpendapatan banyak, atau pekerja yang memutuskan untuk menganggur sebab jenis pekerjaan atau gajinya tidak cocok dengan kebutuhan dan keterampilan mereka dan lebih memilih tidak bekerja. Atau ketika seseorang berganti pekerjaan atau menolak tawaran pekerjaan karena tidak

sesuai dengan keterampilan atau harapannya. Meskipun tidak bekerja, mereka masih memiliki sumber daya atau cadangan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup jangka pendek.

3. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia berdampak secara negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu. Ini tidak terlepas dari sejumlah inisiatif dan kebijakan pemerintah, antara lain program Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat, serta inisiatif lain yang berupaya meningkatkan taraf sumber daya manusia untuk kesejahteraan masyarakat umum.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Membantu pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menurunkan jumlah kemiskinan, seperti pemberdayaan sektor-sektor yang berpotensi meningkatkan perekonomian daerah. Pengembangan sektor pariwisata, mengingat eks Karesidenan Kedu memiliki banyak daya tarik wisata, seperti Candi Borobudur dan keindahan alamnya, pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur pariwisata. Ini termasuk pembangunan fasilitas akomodasi, transportasi, dan promosi destinasi wisata agar banyak wisatawan domestik dan internasional tertarik untuk berwisata. Kemudian juga dapat melakukan diversifikasi ekonomi, dengan mengembangkan sektor industri dan jasa lainnya di luar pertanian. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada

sektor pertanian yang sering kali rentan terhadap perubahan cuaca dan fluktuasi harga komoditas.

2. Pemerintah dapat lebih fokus pada program-program yang meningkatkan kesempatan kerja, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja baru agar kualitas sumber daya manusia menjadi meningkat. Program pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dapat membantu menurunkan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas. Kemudian dapat melakukan program kewirausahaan melalui program pendampingan dan akses modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) agar lapangan kerja baru dapat terbentuk.
3. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, serta akses terhadap infrastruktur dasar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mengalokasikan lebih banyak dana untuk sektor pendidikan, termasuk pembangunan fasilitas sekolah, penyediaan buku dan alat belajar, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Membangun dan memperbaiki puskesmas serta rumah sakit di seluruh wilayah untuk memastikan masyarakat memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Melaksanakan program-program kesehatan preventif, seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan reproduksi. Serta meningkatkan jaringan transportasi, seperti jalan raya dan transportasi umum, untuk memudahkan mobilitas masyarakat serta akses ke pasar dan layanan publik.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan yakni keterbatasan data. Data pengangguran pada tahun 2016 tidak ada karena memang tidak dilakukan survey secara nasional. Namun masalah tersebut bisa diatasi oleh peneliti dengan menggunakan interpolasi, sehingga pengangguran pada tahun 2016 tidak kosong lagi.

